BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Jasa

Menurut **Arens, Elder** dan **Beasley** dalam **Herman Wibowo** Jasa yang diberikan oleh staff professional dapat dibagi menjadi dua, yaitu jasa *assurance* dan *non assurance*

1. Jasa *Assurance*

   Jasa *Assurance* adalah pelayanan atau jasa professional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Individu yang bertanggunjawab atas pembuatan keputusan bisnis akan mencari jasa *assurance* untuk membantu meningkatkan kepercayaan dan kesesuaian informasi yang digunakan sebagai dasar keputusan mereka. Jasa *Assurance* bernilai karena penyedia *assurance* merupakan seorang yang independen dan bertindak secara obyektif terhadap informasi yang diujinya.

   Salah satu kategori jasa yang disediakan oleh kantor akuntan publik adalah jasa atestasi. Atestasi merupakan salah satu jenis jasa *assurance* yang disediakan oleh kantor akuntan public, dimana akuntan publik akan menerbitkan laporan tertulis yang isinya antara lain berupa suatu kesimpulan tentang kepercayaan atas asersi (pernyataan yang menyebutkan sesuatu itu benar)

Terdapat 3 jenis atestasi yaitu :

a. Audit atas laporan keuangan historis
   Audit atas laporan keuangan historis merupakan bentuk jasa atestasi yang mana si auditor menerbitkan laporan tertulis berisi pendapat atau opininya mengenai apakah laporan keuangan historis tersebut telah disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Audit mendominasi bentuk jasa atestasi yang sering dilakukan oleh kantor akuntan publik.
b. Tinjauan atas Laporan Keuangan Historis
   Suatu tinjauan atas laporan keuangan historis merupakan jenis jasa atestasi lainnya yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik. Sebagian besar

perusahaan non publik ingin menyediakan informasi yang dapat diandalkan dalam laporan keuangan mereka, tanpa menyebabkan timbulnya biaya untuk melakukan proses audit.

c. Jasa-Jasa Atestasi Lainnya
Kantor Akuntan Publik menyediakan beraneka ragam jasa-jasa atestasi lainnya. Sebagian besar dari jenis jasa ini merupakan suatu pengembangan alami dari audit atas laporan keuangan historis, akibat dari keinginan para pengguna informasi untuk mencari rasa keandalan dari pihak independen tentang berbagai jenis informasi.

2. Jasa *Assurance* lainnya
Sebagian besar jasa-jasa *Assurance* lainnya yang disediakan oleh kantor akuntan publik tidak memenuhi definisi formal dari jasa-jasa atestasi. Jasa-jasa ini agak berbeda dengan jasa atestasi, karena dalam prosesnya, seorang auditor tidak perlu membuat suatu laporan tertulis, serta keandalan yang dapat diberikan tidak selalu atas kepercayaan pada asersi tertulis pihak lainnya tentang kepatuhannya akan kriteria-kriteria tertentu. contohnya jasa-jasa *Assurance* pada Teknologi yang memberikan keandalan atas pengendalian atas pengendalian situs internet dan keandalan atas kepercayaan sistem informasi.

3. Jasa non *Assurance*
Kantor Akuntan Publik menyediakan sejumlah jasa lainnya, yang pada umumnya berada di luar lingkup jasa *assurance*. Tiga contoh spesifik dari jasa *non-assurance* yang sering disediakan oleh akuntan public adalah jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, dan jasa konsultasi manajemen.

(2008:25)

2.1.2 Auditing

2.1.2.1 Pengertian Auditing

Pengertian auditing menurut **American Accounting Association (AAA)** dalam **Rahayu dan Suhayati**, yaitu :

> *"Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users".*

(2010 : 1)

Berdasarkan pengertian di atas auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai

informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Pengertian auditing menurut **Arens, Elder dan Beasley** dalam **Herman Wibowo** yaitu :

> *"Auditing is the acculation and evaluation of evidence abaut information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent and independent person".*
>
> (2008:4)

Pernyataan yang dikemukakan tersebut mendefinisikan auditing sebagai suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi yang didapat dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kemudian bisa disimpulkan beberapa unsur penting dari pengertian auditing :

1. **Proses sistematik,** Auditing merupakan suatu proses sistematik, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi.

2. **Audit dilakukan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif.** Proses sistematik tersebut ditunjukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh seorang individu, serta untuk

mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

3. **Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.** Seorang auditor harus cukup qualified untuk memahami criteria yang digunakan dan cukup kompeten untuk mengetahui berapa jumlah dan jenis bukti yang dibutuhkan untuk mengambil kesimpulan. Seorang auditor juga harus memiliki sikap mental yang independen.

4. **Kriteria yang ditetapkan.** Standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan dapat berupa :

   a. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislative

   b. Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen

   c. Prinsip akuntansi yang lazim diterapkan (*Generally accepted accounting principles)*

5. **Pelaporan.** Pelaporan merupakan alat untuk mengkomunikasikan penemuan pada pihak yang berkepentingan. Laporan yang dilakukan dalam bentuk tertulis ini dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat keuangan atas pernyataan yang dibuat oleh pihak yang menjadi *auditee.*

2.1.2.2 Jenis Audit

Menurut **Siti Kurnia Rahayu** dan **Ely Suhayati** jenis audit terditi dari 3 macam, yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan
   Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan wajar, sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.
2. Audit Operasional
   Perkembangan bisnis membuat pemegang saham sudah tidak dapat mengikuti semua kegiatan operasi perusahaannya sehari-hari, sehingga mereka membutuhkan auditor manajemen yang profesional untuk membantu mereka dalam mengendalikan operasional perusahaan.
3. Audit Kepatuhan
   Audit Kepatuhan bertujuan untuk menentukan apakah *auditee* (yang diperiksa) telah mengikuti kebijakan, prosedur, dan peraturan yang telah ditentukan pihak yang otoritasnya lebih tinggi.

(2010:4)

2.1.2.3 Jenis-Jenis Auditor

Didalam dunia praktek dikenal beberapa tipe auditor. Terdapat empat tipe auditor yang umum dikenal yaitu :

1. Auditor Eksternal atau Kantor Akuntan Publik *(Certified Public Accounting)*

   Auditor eksternal sering dikenal dengan istilah akuntan publik atau *Certified Accounting (CPA)*. Menurut **Mulyadi** mengatakan bahwa:

   > "Di Indonesia, akuntan publik adalah akuntan professional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang audit terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya, audit tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, pemilik perusahaan, dan calon pemilik perusahaan. Akuntan public menerima honorarium dari klien dalam menjalankan keahliannya,

> namun meskipun demikian seorang akuntan harus bebas dan independen, serta tidak berpihak kepada kliennya".
>
> (2006:20)

Tipe audit yang biasa dilakukan adalah mencakup berbagai tipe terutama audit atas laporan keuangan. Kantor akuntan public dalam tugasnya melaksanakan dua jenis jasa utama yaitu jasa *assurance* dan jasa *non assurance.*

2 Auditor pemerintahan *(General Accounting Office Auditor).*

Banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, menurut **Mulyadi** yang mengatakan bahwa :

"Umumnya yang disebut dengan auditor pemerintahan adalah akuntan yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan badan pemeriksaan keuangan, serta instansi pajak".

(2006:22)

3 Auditor Pajak (*Internal revenue Agent)*

Direktorat jenderal pajak (DJP) yang berada dibawah Departemen Keuangan RI, bertanggungjawab atas penerimaan Negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan. Aparat pelaksana DJP dilapangan adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Pemeriksaan dan Penyelidikan Pajak (Karikpa). Karikpa mempunyai auditor-auditor khusus yang bertanggungjawab melakukan audit terhadap para wajib pajak tertentu untuk menilai apakah telah sesuai

dengan undang-undang perpajakan. Tipe audit yang dilaksanakan adalah audit ketaatan.

4 Auditor Internal (*Internal Auditor)*

Auditor internal merupakan auditor yang berstatus sebagai karyawan suatu organisasi dan bekerja untuk kepentingan organisasi tersebut. Tugas utamanya adalah membantu pimpinan dalam pengendalian organisasi tersebut. Tipe audit yang dilaksanakan umumnya adalah audit operasionadan audit ketaatan.

Auditor internal bekerja di suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, auditor internal harus berada diluar fungsi lini suatu organisasi, tetapi tidak terlepas dari hubungan antara atasan dan bawahan seperti lainnya. Auditor internal wajib member informasi yang berharga bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasi perusahaan.

2.1.3 Keahlian Auditor

2.1.3.1 Pengertian Keahlian

Munculnya Perusahaan *on-line / E-Commerce* menuntut auditor eksternal untuk bisa mengantisipasinya, yaitu dengan meningkatkan keahliannya.

Menurut **Hayes** dalam **Abdul Halim** mengatakan bahwa :

"Keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut, dan keterlampilan untuk memecahkan masalah".

(2007:18)

Menurut **Murtanto** dan **Gudono** dalam **Abdul Halim** bahwa :

"Keahlian meliputi unsur kemampuan (ability), pengetahuan (knowledge), dan pengalaman (experience)"

(2007:18)

terkait dengan perkembangan teknologi informasi dalam hal ini *e-commerce* berarti seorang auditor eksternal dituntut memiliki keahlian khusus.

Menurut **James. A. Hall** dalam **Amir Abadi Jusuf** bahwa :

"Keahlian yang dibutuhkan untuk berprestasi dalam lingkungan baru ini akan meliputi pengetahuan dari sistem operasi, pemograman komputer, teknologi jaringan dan teknik keamanan seperti firewall dan teknik otentikasi. Keahlian ini juga penting untuk menyediakan jasa Audit E-Commerce. Keturunan baru dari akuntan adalah lebih berhubungan pada seorang ahli komputer dari pada seorang pemegang buku".

(2007:207)

Berdasarkan hal tersebut diatas, terdapat beberapa keahlian yang dibutuhkan dalam Audit *E-Commerce* adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Sistem Operasi

   Sistem Operasi merupakan program control yang dimiliki komputer. Sistem ini memungkinkan para pengguna dan aplikasi di dalamnya untuk berbagi dan mengakses para pengguna dan aplikasi di dalamnya untuk berbagi dan mengakses sumber daya komputer bersama, seperti prosesor, memori utama, basis data dan printer. Auditor Eksternal perlu mengenali peran sistem operasi dalam gambaran umum pengendalian untuk dapat secara tepat menilai berbagai risiko yang mengancam sistem akuntansi dan *E-Commerce.* Pemilihan sistem operasi merupakan salah-satu hal yang penting yang harus dicermati, seberapa besar pengamanan yang dibutuhkan dalam *E-Commerce* sangat berhubungan dengan sistem operasi.

2. Pemograman Komputer

   Pemeriksaan terhadap bukti-bukti transaksi yang tersimpan pada media computer jelas tidak dapat dilakukan secara fisik dengan membacanya, namun harus menggunakan bahasa computer tertentu dan memerintahkan melalui program. Selain itu didalam program computer juga tersimpan langkah-langkah proses yang memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk menempatan instruksi-instruksi tertentu yang tidak mudah dijelajahi. Untuk melakukannya jelas dibutuhkan keahlian di bidang computer dan pemrograman yang tidak sederhana.

3. Teknologi Jaringan

   Perdagangan elektronik *(E-Commerce)* melibatkan pengguna teknologi internet, sistem jaringan, serta pemrosesan dan transmit data secara elektronik. *E-Commerce* mencakup berbagai macam aktivitas, termasuk perdagangan barang dan jasa secara elektronik, pengiriman produk digital secara *online,* transfer dana secara elektronik *(electronic funds transfer-*EFT*)*, perdagangan saham secara elektronik, dan pemasaran ke konsumen langsung. Untuk mengevaluasi eksposur dan risiko potensial dalam lingkungan ini, auditor eksternal harus mengetahui teknologi jaringan dan teknik yang mendasari *e-commerce.*

4. Teknik Keamanan

   Keamanan merupakan hal yang sangat penting dalam *E-Commerce,* terdapat 4 komponen keamanan dalam *E-Commerce* yaitu *Enskripsi data*, *Sertifikat/Pembuktian digital, Secure Protokol* dan *Firewall.* dalam melaksanakan Audit *E-Commerce,* Auditor Eksternal harus memiliki pengetahuan dalam teknik keamanan.

2.1.3.2 Standar Profesi Akuntan Publik

SPAP SA Seksi 311:

Paragraf 06

Auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis satuan usaha yang memungkinkan untuk merencanakan dan melaksanakan auditnya berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Tingkat

pengetahuannya harus memungkinkan auditor untuk memahami peristiwa transaksi dan praktek yang menurut pertimbangannya kemungkinan mempunyai dampak terhadap laporan keuangan. Tingkat pengetahuan yang umumnya dim iliki manajemen tentang pengelolaan bisnis satuan usaha jaauh lebih banyak apabila dibandingkan pengetahuan mengenai hal yang sama yang diperoleh auditor dari pelaksanaan auditnya. Pengetahuan tentang bisnis satuan usaha membantu auditor dalam :

a. Mengidentifikasi bidang yang memerlukan pertimbangan khusus.
b. Menilai kondisi yang didalamnya data akuntansi dihasilkan, diolah, direview dan dikumpulkan dalam organisasi.
c. Menilai kewajaran estimasi, seperti penilaina atas persediaan depresiasi, penyisihan kerugian piutang, presentase penyelesaian kontrak jangka panjang.
d. Menilai kewajaran representasi manajemen.
e. Mempertimbangkan kesesuaian prinsip akuntansi yang diterapkan dan kecukupan pengungkapannya.

Paragraf 07

Auditor harus memperoleh pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sifat bisnis satuan usaha, organisasinya dan karakteristik operasinya. Hal tersebut mencakup sebagai contoh tipe bisnis, tipe produk daan jasa, struktur modal, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, lokasi dan metode produksi,

distibusi dan kompensasinya. Auditor juga harus mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi industri tempat operasi satuan usaha seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah serta perubahan teknologi, yang berpengaruh terhadap auditnya. Hal lain harus dipertimbangkan auditor adalah praktek akuntansi yang berlaku umum dalam industri, kondisi persaingan, dan jika tersedia, tren keuangan dan rasio keuangan.

Untuk lebih jelasnya tentang konsep pemahaman auditor terhadap program computer, *internet* dan sistem *E-commerce* seperti pada pernyataan-pernyataan diatas, dapat dilihat pada Standar Profesional Akuntan Publik berikut :

SPAP SA Seksi 335

Auditing Dalam Lingkungan Pengelolahan Data Elektronik

Tentang keahlian dan kompetensi

Paragraf 03

Bila melaksanakan audit dalam lingkungan pengolahan data elektronik, auditor harus memiliki pemahaman memadai mengenai perangkat keras, perangkat lunak dan sistem pengolahan komputer untuk merencanakan penugasan dan ia harus memahami bagaimana dampak pengolahan computer untuk merencanakan penugasan dan ia harus memahami bagaimana dampak pengolahan data elektronik terhadap prosedur yang digunakan oleh auditor dalam memperoleh pemahaman dan melakukan prosedur audit, termasuk penggunaan teknik audit berbantu computer (*Computer-assisted audit techniques).*

Paragraf 04

Auditor harus pula memiliki pengetahuan pengolahan data elektronik memadai untuk menerapkan prrosedur audit, tergantung atas pendekatan audit yang digunakan (*audit around computer and through computer).*

2.1.4 Audit *E-Commerce*

2.1.4.1 Pengertian *E-Commerce*

Ada beberapa definisi *Electronic Commerce* atau sering disebut atau disingkat menjadi *E-Commerce.*

Pengertian *E-Commerce* menurut **Fathul Wahid** yaitu

> "*E-Commerce (Electronic Commerce)* adalah bisnis yang transaksinya dilakukan dengan bantuan jaringan computer secara *on-line.* Transaksi tersebut adalah penjualan dan pembelian barang atau jasa serta pembayarannya yang dilakukan melewati komunikasi digital. Teknologi yang digunakan antara lain adalah *Internet* dan *Electronic Data Interchange (EDI)"*

(2006:99)

Pengertian *E-Commerce* Menurut **Thomas O'Dabiel** yaitu:

> *"Elektronic Commerce* adalah tentang melakukan bisnis secara elektronik. Didasari dengan pemrosesan secara elektronik dan tramisi data, termasuk teks, suara dan video. Hal tersebut mencakup berbagai jenis aktivitas termasuk jual-beli barang dan jasa secara elektronik, pengiriman data digital secara *on-line,* transfer dana secara elektronik, jual beli saham secara elektronik, *bills of lading,* lelang komersil, kerja sama rancang dan bangun, pengadaan secara *on-line, procurement* public, *direct consumer marketing* dan layaanan purna jual. *E-Commerce* juga melibatkan produk (contoh : produk konsumsi, alat-alat medis) dan jasa (contoh : layanan informasi, jasa financial dan hukum), aktivitas-aktivitas tradisional (contoh : kesehatan, pendidikan), dan aktivitas-aktivitas baru (contoh :*mal virtual)".*

(2007:5)

Disamping definisi tersebut, juga terdapat definisi lain yang dikemukakan oleh **Isnaeni Achdiat** yaitu :

> *"E*-Commerce adalah penggunaan media transmisi elektronik (telekomunikasi) untuk melakukan pertukaran, termasuk pembelian dan penjualan, produk dan jasa yang membutuhkan transportasi baik secara fisik maupun digital dari lokasi satu ke lokasi lainnya".

(2000:20)

Berdasarkan Pengertian diatas maka dapat dismpulkan bahwa *E-Commerce* adalah perdagangan atau bisnis yang transaksinya dilakukan pada media elektronik atau internet.

2.1.4.2 Jenis-Jenis *E-Commerce*

Kegiatan *E-Commerce* dapat dikelompokan menjadi beberapa jenis berdasarkan pelaku bisnis yang saling berhubungan, yaitu:

1. *Business to Business (B2B)*

   Hubungan bisnis antara perusahaan. Sistem ini biayanya relative murah, tetapi transaksinya tinggi, yang diperkirakan mencapai US$ 1.330,9 Milyar pada tahun 2003, alat yang digunakan sangat sederhana yaitu *e-mail.* B2B sebenarnya bukan hal baru karena sebelumnya telah dikembangkan mekanisme *Electronic Data Interchange (EDI)* untuk melaksanakan transaksi dengan format standar X12 yang dikembangkan oleh *Accredited Standarts Comitte* dan *American National Standarts Institute.*

2. *Business to Consumer (B2C)*

   Hubungan antara perusahaan dengan konsumen dapat dibentuk melalui sistem B2C. Namun sistem ini membutuhkan biaya yang relative tinggi. karena alat yang dibutuhkan berupa web interaktif, sedangkan nilai transaksinya tergolong rendah. Contoh kegiatan B2C adalah took buku Amazon (http://www.Amazon.com).

2.1.4.3 Manfaat Potensial *E-Commerce*

Manfaat Potensial *E-Commerce :*

1. Internet dan *web-based electronic commerce* lebih terjangkau atau murah dibandingkan dengan *EDI* tradisional.
2. Internet dan *web-based electronic commerce* dapat menjangkau partner bisnis yang lebih luas dibandingkan dengan *EDI* tradisional
3. Internet dan *web-based electronic commerce* secara geografis dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.
4. *Procurement processing costs* dapat ditekan.
5. *Cost of purchase* dapat ditekan
6. *Penurunan jumlah persediaan di gudang*
7. *Cycle times* yang lebih pendek
8. Customer service *yang lebih baik*

9. *Sales and marketing costs* yang lebih rendah

Disamping manfaat tersebut di atas, juga terdapat manfaat lain yaitu :

1. Meningkatkan pendapatan dengan menggunakan *on-line channel* yang biayanya lebih murah.
2. Mengurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan kertas, seperti biaya pos surat, percetakan, *report,* dan sebagainya.
3. Mengurangi keterlambatan dengan menggunakan transfer *elektronik* / pembayaran yang tepat waktu dan dapat langsung dicek
4. Mempercepat pelayanan ke pelanggan, dan pelayanan lebih responsive
5. Pencapaian tujuan Finansial yang lebih efisien dalam proses bisnis
6. Dapat menjangkau pelanggan baru
7. Penghematan biaya yang cukup signifikan untuk distribusi dan pelayanan pelanggan yang merupakan keuntungan yang bisa didapat perusahaan dengan memindahkan roda nilai *commerce* ke media *Internet.*
8. Dapat membuka sebuah took pada situs dengan harga yang terjangkau
9. Selangkah lebih maju dalam transaksi

10. Pelanggan dapat mengetahui mengenai informasi yang akan ditampilkan

11. Dapat mengetahui informasi yang selalu baru dan terkini

2.1.4.4 Penghambat *E-Commerce*

Kenyataan yang ada di Indonesia, ternyata *E-Commerce* tidak mampu membuat perubahan yang cukup besar. Terdapat beberapa factor yang dipercaya mendukung perkembangan, di antara kelemahan dan kesulitan yang dihadapi atau factor yang tidak mendukung pertumbuhan *E-Commerce* di Indonesia. Terdapat 6 Klasifikasi utama, yaitu:

1. Infrastruktur

   Dapat dikatakan bahwa infrastruktur merupakan salah satu aspek terpenting secara geografis karena Indonesia merupakan Negara kepulauan. Aspek lain yang dapat dikategorikan sebagai infrastruktur adalah telepon dan biaya akses internet yang relative mahal.

2. Kesadaran

   Sebagian besar pengguna di Indonesia masih memperlakukan *Internet*sebagai alat komunikasi. Mereka lebih suka mengirimkan e-mail, menggunakan facebook, chatting atau berbagai informasi satu dengan yang lain. Disini terlihat bahwa bagi *user* Indonesia ternyata *e-commerce* belum merupakan bagian dari aktivitas di *internet* yang dfapat juga

digunakan sebagai media yang sangat berguna untuk melakukan bisnis dan membuat transaksi.

3. Keamanan

Sebuah survey pendapat terhadap *user* Indonesia menunjukan bahwa pikiran utama yang masih tertanam di benak mereka untuk melakukan transaksi *internet,* yaitu mengenai masalah keamanan bertransaksi ke situs mereka.

4. *Internet Banking*

Beberapa bank pada awalnya menggunakan *e-commerce* sebagai salah satu alternative untuk perbankan itu sendiri, walau pelayanan yang diberikan masih terbatas dan hanya untuk *Customer* mereka sendiri.. Hal itu menunjukan bahwa dlam waktu dekat ini transaksi tersebut akan mengakibatkan tertekannya pertumbuhan transaksi pembayaran di *Internet.*

5. Budaya dan Kebiasaan

Kebudayaan dan kebiasaan orang-orang Indonesia ialah bahwa berbelanja merupakan sebagian daari kegiatan waktu luang atau sekedar untuk rekreasi. Dalam berbelanja mereka suka melukukan seleksi secara detail sebelum memutuskan untuk membeli. Dengan fakta tersebut bahwa orang-orang tidak ingin membeli melalui internet karena mereka mengkhawatirkan kualitas produk yang akan mereka

pesan. Dengan kata lain, produk yang dibeli tidak sesuai harapan mereka.

6. Penyedia *E-Commerce*

Terdapat tiga bagian yang berhubungan dengan penyedia *e-commerce* yaitu *Merchant,* Fasilitator *e-commerce,* dan pihak bank (cara pembayaran), Mereka masih takut bahwa melakukan bisnis lewat *Internet* akan membawa biaya tambahan yang tidak sesuai dengan penghasilan yang didapatnya.

2.1.4.5 Keamanan dalam *E-Commerce*

Masalah lain mengenai aspek keamanan dalam memperoleh informasi dari pengguna, terutama data mengenai penggunaan kartu kredit. Informasi ini perlu diverifikasi oleh institusi yang berkualifikasi dan memerlukan pengaturan konfigurasi serta pengguna beberapa macam *tool.* Dibawah ini akan terdapat beberapa sistem keamanan dalam *e-commerce :*

1. *Enkripsi Public-Key/Private-key*

Mesin di web menggunakan keamanan *Public-Key/Privte-Key,* artinya computer yang akan berkomunikasi menggunakan data terenkripsi harus memiliki dua buah kunci untuk mengenkripsi data dan deskripsinya. Pertama, *Public-Key* tersedia bagi siapa saja yang ingin melakukan komunikasi terhadapnya, Sehingga siapapun yang

ingin melakukan komunikasi terhadap sebuah mesin secara secure akan memiliki salinan dari *Public-Key* mesin tersebut. Namun *Public-Key* ini tidak cukup untuk dpat mendeskripsi data, masih dibutuhkan *Private-Key* yang bersifat rahasia. Misalnya pada pemrosesan kartu kredit dengan sebuah bank.

2. *Sertifikat*

Meski masalah keamanan sudah ditangani dengan keberadaan *Public-Key/Private-Key,* masih ada masalah yang perlu diperhatikan yakni pesan/ data yang diperoleh adalah benar dari pihak yang memiliki otorisasi, bukan dari pihak lain yang tidak berkepentingan atau yang menyalahgunakan. Untuk itu dibutuhkan pihak ketiga untuk memverifikasi pesan yang datang. Pesan terenkripsi yang dikirim dan diterima akan memiliki semacam *"signature"* dan verifikasi selanjutnya dilakukan terhadap *"signature"* tersebut. Untuk itu, organisasi pulalah yang mengeluarkan sertifikat yang memverifikasi pengiriman pesan. Organisasi pulalah yang memberikan *Public-Key/Private-Key.* Salah satu contoh organisasi yang menerbitkan sekuriti adalah VeriSign.

3. *Secure Protocol*

Secure Socket Layer atau SSL adalah protocol tambahan dimana *key* dan sertifikat dari situs *e-commerce* akan ditransfer ke browser atau server lain. Melalui SSL, *browser* akan dapat memverifikasi

sertifikat dari situs tersebut sehingga dapat mengetahui identitas pengirim sebenarnya. Tata cara enkripsi ini masih mengandung kelemahan yakni pada aspek sumber daya manusia apabila kurang jujur, yakni apabila terjadi akses tidak sah dilakukan oleh orang yang sudah berada dalam sistem.

4. Penggunaan *Firewall*

   Firewall digunakan untuk melindungi jaringan local dari serangan luar.

2.1.4.6 Sistem Transaksi Aplikasi *E-Commerce*

Mula-mula aplikasi akan menampilkan daftar barang yang tersedia, lalu pengguna dapat memilih beberapa item yang ingin dibeli. Pada saat pengguna memilih suatu item barang. identitas barang tersebut dicatat, dan selanjutnya pengguna dapat melanjutkan berbelanja/memilih item yang lain. *Server* mengingat item apa saja yang telah dipesan. Pada saat pengguna melanjutkan *browsing, server* memelihara *track* pengguna tersebut dan pengguna tersebut dapat melakukan *check out* terhadap item-item yang telah dipesan. Untuk dapat melaksanakan hal ini, digunakan metode untuk memelihara *state.* Pada akhir proses pemesanan, ditampilkan halaman yang mengumpulkan informasi pengguna, preferensi, dan halaman untuk pemrosesan kartu kredit. Halaman ini juga menunjukan pesan bila ada kesalahan informasi atau terdapat penolakan autorisasi kartu kredit oleh agen pemroses.

Selanjutnya, setelah transaksi selesai diproses, terdapat tanda terima transaksi yang mengkorfirmasi pesanan dan menyampaikan nomor id pesanan kepada pengguna, yang penting diperhatikan untuk pengembangan aplikasi *e-commerce* adalah informasi nomor kartu kredit dan informasi personal lainnya harus aman dan tidak mudah dilihat orang yang tidak berhak.

2.1.4.7 Pengertian Audit *E-Commerce*

Pengertian Audit *E-Commerce* Menurut **Isnaeni Achdiat** yaitu :

"Audit *E-Commerce* adalah audit yang dilakukan untuk memberikan *assurance* kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via *Internet* hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi secara *on-line* pada suatu perusahaan *E-Commerce* dan bahwa sistem transaksi *E-Commerce* tersebut berjalan dengan baik".

(2000:26)

Pendapat lain tentang audit *E-Commerce* dikemukakan oleh **Edi Purwono** yaitu:

"Auditing adalah sebuah proses penilaian dan pengujian yang dilaksanakan secara sistematis oleh mereka yang memiliki keahlian dan independen teerhadap bukti-bukti mengenai kegiatan ekonomi suatu badan usaha, yang tujuannya adalah untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian kegiatan ekonomi tersebut dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan sebagai dasar penyelenggaraan kegiatan ekonomi itu".

(2007:98)

berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan ada karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Perencanaan Proses Pelaksanaan Audit

Sistem adalah sebuah rangkaian kegiatan (sub-sistem), yang dibangun dan saling terkait antara sub-sistem dengan sub-sistem yang lain dan saling mempengaruhi, dengan suatu tujuan tertentu. Proses yang sistematis berarti

bahwa auditing merupakan kegiatan yang terstruktur (terencana, dan memiliki urutan kegiatan yang dinamis dan logis), untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu.

Sistematika pelaksanaan audit menjadi lebih rumit dan sulit untuk audit *E-Commerce,*mengingat sebagian besar kegiatan pengolahan data berlangsung menggunakan (program) computer, yang secara fisik tidak dapat dilihat pelaksanaannya. Demikian juga halnya dengan data-data yang tersimpan di dalam *file-file* computer, yang memang memerlukan keahlian dan sarana-sarana tertentu untuk mempercayainya.

Rencana pemeriksaan dalam pelaksanaan audit terkait erat dengan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan pemeriksaan tersebut. Rencana tersebut meliputi rencana keterlibatan personil sampai kepada penggunaan metode dan tatacara pemeriksaannya.

2 Mengumpulkan, Mengklarifikasikan, dan Memeriksa Bukti

Tujuan auditing adalah untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara aktivitas ekonomi sebuah badan usaha terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan. Guna menilai tingkat kesesuaian tersebut seorang auditor harus memperoleh bukti-bukti, yaitu segenap informasi yang bisa ddiperoleh untuk menentukan tingkat kesesuaian tersebut dalam laporan auditing, serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dan dibenarkan.

Salah satu jenis bukti tersebut adalah *file-file* data yang disimpan dalam media perekam data computer, yang memerlukan computer dan teknik-teknik khusus untuk membacanya. Secara fisik yang terlihat adalah bentuk dan jenis-jenis penyimpannya (*disket,harddisk,*dan lainnya) yang sama. pengujian terhadap bukti seperti itu, selain memerlukan komputer juga teknik-teknik pembaca data, yang tergantung kepada desain aplikasi, bahasa pemograman dan sistem operasi yang sesuai. Seorang auditor, dalam hal tersebut, harus memiliki pengetahuan mengenai konsep audit *E-Commerce,* mampu membaca dokumentasi aplikasi, dan bekerjasama dengan pengembang dan pemogram aplikasi tersebut.

Desain sebuah aplikasi disusun berdasarkan atas sasaran pengolahan data, konfigurasi peralatan komputer yang tersedia, kesediaan perangkat lunak, serta wawasan yang dimiliki oleh penyusun sistem maupun pemrogramannya, selain sistem pengamanan (*sekuriti)* yang akan diterapkan. Salah satu saja dari unsur tersebut berbeda, maka dapat dipastikan akan berbeda pula desain aplikasi serta file penyimpanan datanya.

Bukti-bukti tersebut merupakan jejak-jejak audit (*audit trail)* yang harus bisa ditelusuri sejak dari sumber asalnya, pengolahan serta penyimpanannya, atau merupakan pembuktian secara terbalik, dimulai dari pemeriksaan atas akun-akun informasi akhir yang harus memperoleh dukungan dari sumber datanya, yang antara lain dibutuhkan dengan bukti-bukti data yang terekam di dalam *file-file* penyimpan data computer tersebut.

3 Penilaian Kesesuaian dengan Ketentuan yang Berlaku

Penyelenggaraan kegiatan pengolahan data dalam sebuah organisasi atau badan usaha telah ditetapkan untuk menggunakan ketentuan tertentu, dan menjadi pedoman tetap kegiatan pengolahan data tersebut sepanjang waktu, sampai dengan adanya perubahan atas ketentuan tersebut, Keharusan untuk tetap taat asas terhadap ketentuan tersebut merupakan sebuah kewajiban.

Pada intinya, tugas seorang auditor adalah melakukan pembandingan antara kondisi yang sebenarnya dari penyelenggaraan pengelolahan data tersebut dengan ketentuan yang menjadi dasarnya, dan kemudian menentukan tingkat kesesuaiannya. Hal ini sama saja antara audit konvensional dengan audit *E-Commerce.* Hanya saja seorang auditor tidak dapat melihat secara fisik tahap demi tahap kegiatan pengolahan data, apakah sudah benar-benar sesuai dengan pedoman ketentuan berlaku, karena semua tahap tersebut terselenggara melalui program computer serta menggunakan *file-file* data yang tidak bisa dibaca secara fisik.

Ada kemungkinan bahwa program yang dipakai tidak sama dengan catatan dokumentasinya, sehingga sedikit sulit untuk menemukan ketidaksesuaian antara program yang dipakai tersebut dengan program yang seharusnya dibuat berdasarkan ketentuan yang ditetapkan.

4. Membuat Laporan Hasil Audit

Kegiatan pembbuatan laporan hasil audit merupakan tahap akhir dari auditing. Laporan hasil audit akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait. adanya cukup banyak istilah teknis *E-Commerce* atau pengolahan data elektronik membuat laporan hasil audit *E-Commerce* menjadi sangat rumit, sebab istilah-istilah tersebut tidak dijumpai pada audit konvensional.

2.1.4.8 Perbedaan *Financial* Audit dengan *E-Commerce* Audit

Sampai saat ini audit *E-Commerce* di Indonesia belum dibakukan prosedurnya oleh IAI, selain itu, istilah yang resmi dari IAI juga belum turun. Sebenarnya Audit *E-Commerce* tidak berbeda dengan audit atas laporan keuangan pada akuntan publik yang ada, hanya pada akuntan publik,mereka bertujuan memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa dan kadang kala juga menemukan adanya kecurangan, sedangkan audit *E-Commerce* memang bertujuan untuk memeriksa kemungkinan adanya kecurangan, terutama terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan bisnis *on-line*.

Terdapat perbedaan antara audit atas laporan keuangan dengan audit *E-Commerce*. Ada beberapa perbedaan yang terlihat menurut penulis yaitu :

1. Tujuan Audit.

   Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan klien telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Audit *E-Commerce* bertujuan untuk memberikan

assurance kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via *Internet* hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi secara *on-line* pada suatu perusahaan *E-Commerce* dan bahwa sistem transaksi *E-Commerce* tersebut berjalan dengan baik.

2. Tim Audit.

   Dalam audit atas laporan keuangan, tim audit bisa siapa saja yang ada di KAP tersebut. Dalam audit *E-Commerce,* tim audit dipilih auditor yang sudah pernah melaksanakan bantuan tenaga ahli untuk kasus yang serupa atau hampir sama.

3. Persyaratan Tim Audit.

   Pada audit atas laporan keuangan auditor harus menguasai masalah akuntansi dan auditing, sedangkan pada audit *E-Commerce,* auditor selain harus juga menguasai masalah akuntansi dan auditing, juga harus memahami sistem pengendalian informasi dan teknologi.

4. bukti audit atas laporan keuangan.

   bukti audit seperti rektur, faktur dan tanda bukti lainnya, sedangkan dalam audit *E-Commerce,* bukti audit semuanya telah ada dalam bentuk *hardisk* computer.

2.1.4.9 Konsep Audit *E-Commerce*

Dalam pelaksanaan sebuah audit *E-Commerce,* auditor harus memiliki perencanaan dalam melaksanakan proses audit, yang semuanya berkaitan dengan verifikasi dan pengesahan yang bertujuan untuk membuat laporan, penerapan yang benar dari kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dalam kegiatan bisnis, serta melakukan pengujian atas segenap temuan dengan menerbitkan laporan yang sesuai denga jenis dan tujuan auditnya.

Jenis audit apapun yang akan dilakukan tetap tidak mengubah konsep-konsep tersebut, meski ada perubahan pada obyek yang diperiksa. Namun pada pemeriksaan sistem informasi yang dilakukan dengan pengolahan data berbasis komputer, hendaknya seorang auditor telah memahami dan memiliki pengetahuan mengenai komputer dan tatacara penggunaan alat bantu tersebut dalam segenap langkah pengolahan dan data berbantu komputer memang memiliki resiko dan kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengolahan data secara manual.

Pemeriksaan terhadap bukti-bukti transaksi yang tersimpan pada media komputer jelas tidak dapat dilakukan secara fisik dengan membacanya, namun harus menggunakan bahasa computer tertentu dan memerintahkan melalui program. Selain itu didalam program komputer juga tersimpan langkah-langkah proses yang memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk menempatan instruksi-instruksi tertentu yang tidak mudah dijelajahi.

Untuk melakukannya jelas dibutuhkan keahlian di bidang computer dan pemrograman yang tidak sederhana.

Aktivitas audit *E-Commerce* dapat dilakukan dengan teknik audit seperti biasa dengan tambahan teknik lain. Hal tersebut diperbolehkan karena ruang lingkup audit *E-Commerce* lebih luas daripada audit laporan keuangan. Berikut ini merupakan aktivitas utama audit *E-Commerce* menurut **Isnaeni Achdiat** yaitu:

1. Memberikan jaminan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai tingkat keamanan
    a. Pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan dengan menguji teknik keamanan seperti *firewall* dan teknik otentikasi.
    b. Peninjauan terhadap sistem atau alat yang digunakan dengan cara meninjau *software* dan *hardware* yang dipakai oleh perusahaan tersebut dalam sistem *E-Commerce*.
    c. Melakukan analisis otorisasi yang berwenang dengan menganalisis tanda tangan digital, setifikat digital dan *control* Akses.
2. Melakukan pengujian terhadap sistem transaksi
    a. Pemeriksaan sistem *electronic* data *processing*
    b. Pemeriksaan teknologi informasi sistem transaksi
    c. Analisis risiko terhadap sistem transaksi *on-line*
    d. Pengujian terhadap pengendalian transaksi *on-line*

(2000:22)

2.1.4.10 Pendekatan Audit *E-Commerce*

Pendekatan Audit *E-Commerce* menurut **Isnaeni** sebagai berikut :

1. Karena diproses dalam "*real time*", bertambahnya tingkat kepercayaan dengan mmenempatkan controls yang "*built-in*" di dalam sistem.
2. Rangkaian kertas kerja menjadi tidak ada, sebagai contoh :
   a. Transaksi disetujui / diotorisasi secara elektronik
   b. Detail transaksi dimasukkan secara on-line dan input dokumentasi tidak ada lagi diperlukan
   c. *Output*, seperti *invoices* dan *billing* secara elektronik
   d. Transaksi-transaksi yang dilakukan oleh sistem bersifat kompleks
3. Bertambahnya tingkat kepercayaan dengan menempatkan pengendalian di dalam dan di sekitar sistem informasi untuk memastikan integritas dan kerahasiaan baik data maupun *day to day* business transaksinya. Jika pengendalian tersebut tidak baik atau tidak efektif, risiko pelanggaran keamanan meningkat.
4. Volumen transaksi yang meningkat
5. Teknologi enkripsi dapat digunakan untuk menjaga terhadap akses-akses yang tidak terotorisasi kepada kerahasiaan data. Pemahaman tentang efektivitas teknologi enkripsi dibutuhkan untuk mengakses keefektivitasan keseluruhan lingkungan pengendalian
6. Permintaan yang diotorisasi. Proses dan penerbitan tidak dapat dilakukan semaunya, namun memerlukan permintaan tertentu yang telah diotorisasi oleh pihak-pihak yang kompeten. Diluar ketentuan tersebut dapat dianggap bahwa keluaran tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan.
7. Perusahaan-perusahaan yang berbisnis via internet pada umumnya menggunakan atau membutuhkan *low asset base*. Nilai *net asset* perusahaan-perusahaan tersebut, ketika diukur dengan menggunakan standar akuntansi yang berlaku, sering kali sangat kecil dibandingkan dengan market *capitalization*-nya. Pada saat ini, inherent *goodwill* tidak dihitung dan purchased *goodwill* diberikan perlakuan *write-off*. Kebijakan ini, seperti halnya kebijakan akuntansi yang lain, mungkin harus ditinjau kembali neraca yang lebih berarti.

(2000:26)

2.1.5 Hubungan Keahlian Auditor Eksternal dengan Audit *E-Commerce*

Audit memiliki berbagai bentuk jasa yang diberikan kepada klien. Sebagai Negara yang berkembang, banyak timbul perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi yang bersaing. Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas tersebut, persaingan sudah sangat ketat dan tidak mengenal batas sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan kelas dunia tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lainnya di dunia. Dalam mencapai daya saing keunggulan-keunggulan diatas, suatu perusahaan merambah atau memperluas kegiatan usahanya dengan menggunakan *internet* sebagai medianya menjadi *on-line bussines (E-Commerce)*.

Kehadiran *E-Commerce* ini membutuhkan jasa audit dari kantor-kantor akuntan public, untuk itu diperlukan orang-orang yang mengerti dan memahami audit *E-Commerce* yang benar-benar ahli dibidangnya. Keahlian Auditor dalam Audit *E-Commerce* akan menimbulkan dampak positif yaitu memberikan peluang dan kesempatan bagi Auditor Eksternal. dengan demikian diharapkan pada masa yang akan datang, audit *E-Commerce* dapat berkembang seiring bermunculnya perusahaan-perusahaan *E-Commerce* dan auditor eksternal mampu melaksanakan audit *E-Commerce* dengan baik.

Tabel 2.1
Jurnal Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Keahlian Auditor pada Kantor Akuntan Publik terhadap Aplikasi	Zaky Irvan Rifai	Keahlian Auditor berpengaruh signifikan terhadap Aplikasi Teknologi Informasi.	Variabel X = Keahlian Auditor Eksternal	Variabel Y = Aplikasi Teknologi Informasi

	Teknologi Informasi				
2	Sikap Auditor terhadap Jasa Audit *E-commerce*	Irfansyah Noor	Menunjukan bahwa auditor telah memiliki sikap yang positif terhadap jasa audit *e-commerce* sebesar 82,75%.	Variabel Y = Jasa Audit *E-Commerce*	Variabel X = Sikap Auditor

2.2 Kerangka Pemikiran

Perdagangan bebas dan *internet* adalah merupakan produk globalisasi, dan keduanya berkaitan karena *internet* adalah media yang paling sesuai dengan era globalisasi. Keduanya akhirnya melahirkan suatu teknologi *e-commerce*.

Secara langsung dan tidak langsung e-commerce berpengaruh terhadap auditor karena perusahaan *e-commerce* membutuhkan suatu jasa audit yang baru yaitu jasa audit *e-commerce.*

Terdapat dua jenis jasa yang diberikan oleh auditor akuntan publik yaitu *assurance service* dan *Non assurance service*. Di dalam assurance services terdapat suatu jasa atestasi (*attestation service).* Termasuk ke dalam jasa atestasi yaitu audit atas laporan keuangan dan jasa atestasi lainnya. Menyoroti jasa atas atestasi ini sejak pertengahan dekade 90-an permintaan jasa atestasi telah meluas, tidak hanya terbatas pada audit atas laporan keuangan historis, namun mencakup juga jasa profesi akuntan public yang memberikan tingkat keyakinan (*life of assurance*) di bawah tingkat yang diberikan oleh auditor dalam audit atas laporan keuangan historis.

Dalam melakukan laporan audit atas laporan keuangan pada perusahaan "dot com", seorang auditor dituntut untuk juga memahami proses bisnis perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang ternyatakan dalam Standar Professional Akuntan Public seksi 3.11 paragraf 06 yaitu :

> "Auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis satuan usaha yang memungkinkan auditor untuk memahami peristiwa transaksi dan praktek yang menurut pertimbangan kemungkinan mempunyai dampak terhadap laporan keuangan" berarti dalam hal ini, para auditor selain mengaudit laporan keuangan juga harus dapat memahami sistem *e-commerce* yang digunakan oleh perusahaan sehingga auditor pun harus menguasai audit *e-commerce* jika mendapatkan penugasan audit tersebut pada suatu perusahaan *e-commerce*".
>
> (2001:3.11:06)

Hal itu menunjukan bahwa Para auditor diharapkan memiliki pengetahuan dasar dan pemahaman *E-commerce.* Meskipun Pengetahuan tersebut diluar dari disiplin Ilmu. Hal ini dikarenakan para auditor yang mendapatkan penugasan audit *e-commerce* dalam pekerjaannya akan sangat berhubungan erat langsung dalam teknologi informasi yang jarang ditemui atau bahkan tidak ditemui sama sekali dalam penugasan audit atas laporan keuangan dan juga bukan tidak mungkin dimasa yang akan datang audit *e-commerce* tersebut merupakan hal yang umum bagi seluruh auditor.

Menurut **Tawa Wiharja** dalam **Abdul Halim** yang mengatakan bahwa :

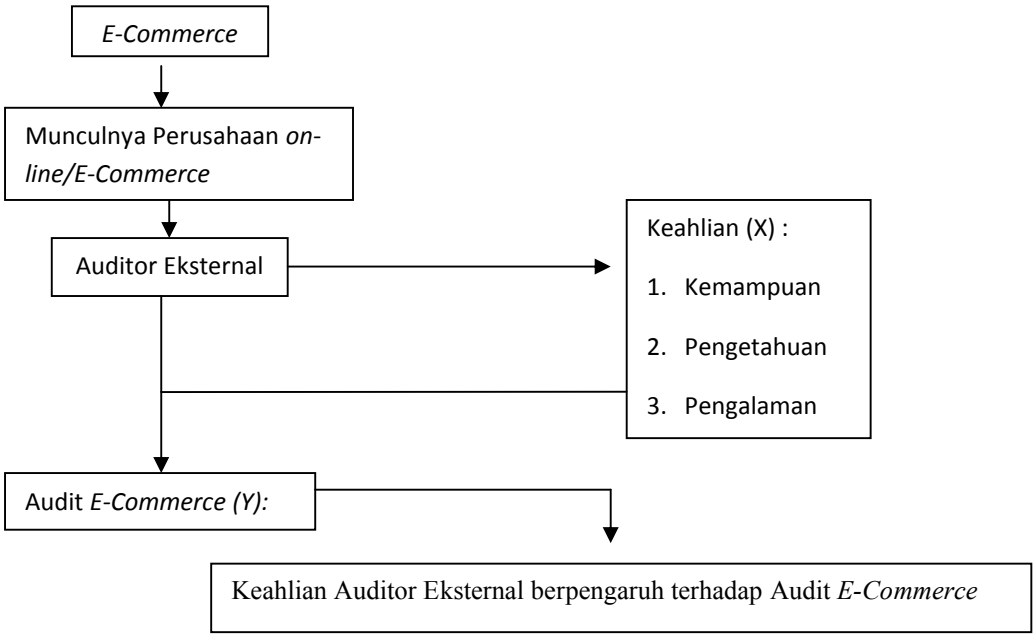
> "Auditor harus mempelajari keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu lingkungan bisnis *E-Commerce* untuk me-riview teknologi komputer. Auditor harus memahami dan mempertimbangkan sifat sistem *E-commerce*. Perlunya memahami konsep tersebut merupakan hal yang fundamental untuk melaksanakan Audit *E-Commerce*. Oleh

> karena itu, auditor dituntut harus juga mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya di bidang teknologi informasi khususnya yang berkenaan dengan proses Audit *E-Commerce*.
>
> (2007:58)

Hal ini berarti merupakan tantangan berat bagi para auditor dan profesi akuntan pada umumnya. Para auditor harus dapat menjawab tantangan ini dan menciptakan suatu metode baru untuk memonitor dan mereview data transaksi *real time* dan harus memiliki teknik skill baru yang sangat diperlukan untuk bersaing dalam era ekonomi digital. dengan demikian dapat dikatakan bahwa keahlian auditor eksternal sangat diperlukan untuk audit *E-Commerce.*

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis menarik hipotesis sebagai berikut. "Keahlian auditor eksternal berpengaruh terhadap Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung".

Ho : Keahlian auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Ha : Keahlian auditor eksternal berpengaruh Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.